

**PENGARUH INFLASI, INVESTASI, DAN EKSPOR NETO TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Oleh:

Tri Anita^{1*}
Cicik Ratnasih²
Meirinaldi³

¹Universitas Indraprasta PGRI

^{2,3}Universitas Borobudur

Email:

itatrianita18@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Inflation, Investment, and Net Exports on Economic Growth in Indonesia. This study belongs to the type of associative research. This research data is secondary data in the form of annual time series data starting from 1980 to 2020. Data collection is done through observation, interviews and documentation. The analysis tool used by researchers is the Eviews 10th Version Software. The results of this study show that the variables of inflation, investment, and net exports simultaneously and partially have an influence on economic growth in Indonesia. Net Export is the dominant variable compared to other independent variables that constructively affect Economic Growth (t value of $b_4 = 3.830$). This shows that Net Export is the strongest driver in supporting increased Economic Growth.

Keywords: *Economic growth, inflation, investment, net exports*

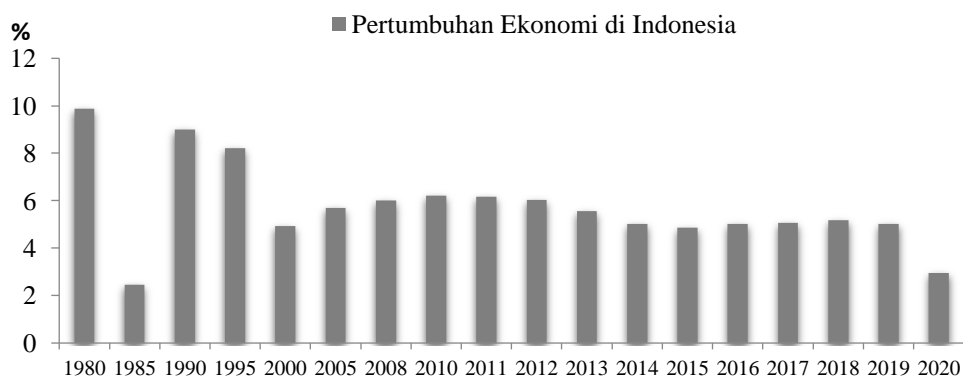
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, Investasi, dan Ekspor Netto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Data penelitian ini yaitu data sekunder berupa data kurun waktu tahunan (*time series*) dimulai dari tahun 1980 sampai 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat bantu analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan *Software Eviews 10th Version*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable inflasi, investasi, dan ekspor neto secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ekspor Netto merupakan variabel dominan dibandingkan variabel bebas lainnya yang secara konstruktif mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (nilai t dari $b_4 = 3,830$). Hal ini menunjukkan bahwa Ekspor Netto merupakan pendorong yang paling kuat dalam menunjang peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Ekspor Netto, Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan meningkatnya *output* atas barang dan jasa yang telah diproduksi oleh masyarakat, yang berimplikasi pada peningkatan kemakmuran pada masyarakat itu sendiri (2013). Pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai peningkatan GDP/GNP tanpa memandang apakah peningkatan atau kenaikan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah daripada laju penambahan penduduk, serta tanpa memperhatikan adanya transformasi struktur ekonomi (Arsyad, 2010). Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia mengimplementasikan *sustainability development*, dengan tetap mengacu pada tingkat pemerataan dan kestabilan ekonomi. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat diketahui adanya penurunan angka pertumbuhan ekonomi secara fluktuatif di Indonesia yang dimulai tahun 1980 hingga tahun 2020 yang dinyatakan dengan prosentase. Namun demikian, penurunan tersebut relatif melambat. Berdasarkan data terakhir yang dihimpun oleh penulis, pertumbuhan ekonomi hanya mampu berada di angka 5,02%. BPS menginformasikan bahwa sepanjang tahun 2020, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Selama sembilan bulan lamanya pertumbuhan ekonomi minus sehingga pertumbuhan ekonomi di akhir tahun 2020 berkisar hanya 2,95%. Hal ini berarti terjadi ketidakseimbangan antara cita-cita dengan kenyataan. Pemerintah berharap sekali bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa berada di kisaran 10% sampai 15%, tetapi semua itu kenyataannya memprihatinkan.

Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh kegiatan-kegiatan pemerintah misalnya antara lain; belanja pemerintah, utang sektor publik, penentuan suku bunga bank dan beberapa kebijakan pemerintah lainnya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa aktivitas negara seperti; kegiatan ekspor-import baik barang dan atau jasa, investasi baik investasi dalam negeri yang kita kenal dengan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan investasi luar negeri yang lebih dikenal dengan PMA (Penanaman Modal Asing) atau *Foreign Direct Investment (FDI)*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawan (2009) bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat secara signifikan apabila dibarengi dengan adanya penambahan investasi serta pentingnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mampu mendorong pembangunan ekonomi secara berkesinambungan.

Ada banyak faktor yang memengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi. Beberapa referensi atau artikel ilmiah baik artikel ilmiah nasional maupun internasional, literatur-literatur, penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor determinan dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis memilih beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain; inflasi, investasi, dan ekspor neto.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi sebenarnya sudah banyak yang melakukan antara lain; Sitepu, et. al. (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat secara signifikan apabila dibarengi dengan TPAK yang meningkat, ekspor neto suatu negara yang meningkat pula, nilai tukar atau kurs rupiah yang menguat, tabungan masyarakat yang meningkat dengan motif berjaga-jaga dan pertumbuhan industry yang meningkat. Hal ini sejalan dengan Supartoyo, et. al. (2013) menyatakan bahwa dukungan tenaga kerja yang terampil dan nilai ekspor neto akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, kesejahteraan masyarakat akan meningkat tajam apabila pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Untuk menuju pencapaian tersebut, pemerintah sudah seharusnya mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang *pro economic development*. Selain itu, pemerintah dalam aktivitasnya seperti melakukan pengeluaran-pengeluaran pemerintah dan melakukan investasi, itu harus dalam rangka koridor pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Artinya pengeluaran tersebut tidak *mubadzir* atau bersifat menghambur-hamburkan, melainkan pengeluaran pemerintah harus berorientasi pada progress pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, bahwa konsumsi atau pengeluaran pemerintah

dilakukan untuk membiayai proyek-proyek nasional yang strategis dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat diindikasikan oleh GDP atau produk domestik bruto yang baik pula. Sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Cicih Ratnasih dan Yolanda (2018) bahwa secara simultan sektor keuangan (tingkat suku bunga, penguatan kurs rupiah, akses ekspektasi, *channel* harga asset, serta akses kredit) serta modal berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Namun, uji *t* menunjukkan variabel tingkat suku bunga secara positif, tetapi tidak signifikan dalam meningkatkan produk domestik bruto.

Lebih lanjut bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang harus didorong oleh konsumsi daripada didorong oleh investasi, terutama karena pangsa konsumsi swasta dari PDB di negara-negara ini biasanya berkisar antara 70 dan 75% (Radulescu et al., 2019). Perekonomian suatu negara menjadi maju apabila ditunjang dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu indikator bisa diukur dalam pertumbuhan ekonomi ialah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala daerah. Semua kegiatan pemerintah yang dilakukan baik langsung dan tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk membuat pertumbuhan ekonomi yang baik diperlukan iklim penanaman modal atau investasi, karena investasi merupakan keutamaan modal awal di dalam membangun ekonomi agar tumbuh stabil.

Hal yang sama juga terjadi di Indonesia, dimana terdapat hubungan kausalitas antara PMA dan PDB pada periode 1980-2004. Hasil dari pendapat ini adalah peranan masuknya aliran investasi langsung luar negeri dalam perekonomian, dan menyimpulkan bahwa investasi langsung luar negeri sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Louzi dan Abadi (2011) investasi langsung luar negeri dan Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai hubungan kausalitas dan menguntungkan di Yordania. Diperlukan strategi negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal agar mendorong masuknya aliran investasi langsung luar negeri yang lebih besar.

Gambaran data inflasi, investasi, dan ekspor neto di Indonesia tahun 2011 - 2020 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 2011-2020

Tahun	Inflasi (%)	Investasi (%)	Ekspor Bersih (%)
2011	5,35	8,86	-0,26
2012	4,28	9,13	-6,39
2013	6,41	5,28	2,31
2014	6,39	4,12	-1,17
2015	6,36	5,01	4,13
2016	3,52	4,47	0,75
2017	3,80	6,15	0,83
2018	3,20	6,68	-5,63

Tahun	Inflasi (%)	Investasi (%)	Ekspor Bersih (%)
2019	3,03	4,45	6,65
2020	1,68	-4,96	8,58

Sumber: BPS 2020

Tabel 1 menyajikan data inflasi tahun 2011 – 2020, tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6,41% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,68%, Hal ini terjadi pandemic covid-19 yang mengakibatkan kepanikan pasar, di mana kebutuhan bahan naik, tetapi pasokan kurang memadai sehingga mengakibatkan inflasi, Inflasi yang terjadi sepanjang tahun 2020 adalah yang paling rendah dalam 10 tahun terakhir,

Demikian juga dengan tingkat investasi, ketika terjadi pandemik covid 19 tahun 2020 investasi pada tingkat terendah yaitu -4,96%, Terjadi kepanikan pasar investasi yang mengakibatkan keraguan para investor, Dengan kondisi seperti ini tentunya investor lebih teliti lagi dalam memilih sektor untuk berinvestasi yang mengakibatkan ada beberapa sektor yang selama pandemik ini mengalami penurunan,

Perkembangan ekspor di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya, Pada tahun 2015 nilai ekspor bersih di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan mengalami peningkatan sebesar 4,13%, Namun, mulai tahun 2016 ekspor bersih mengalami penurunan hingga -5,63% pada tahun 2018 dikarenakan kondisi perekonomian global yang terus menurun, dan tantangan perekonomian global termasuk Indonesia, Kemudian ekspor bersih semakin meningkat tahun 2019 sebesar 6,65% dan 8,58% tahun 2020,

Dengan demikian, mengacu pada uraian yang telah dipaparkan, permasalahan tersebut sangat perlu untuk membuktikan adanya pengaruh inflasi, investasi, dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kualitas dan kuantitas produksi barang dan jasa secara agregat berkelanjutan bagi masyarakat suatu Negara (Kuznets, 1955), Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, stabil, dan berkesinambungan adalah sesuatu yang dikatakan ideal guna peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu negara, Laju pertumbuhan penduduk cenderung mengindikasikan adanya peningkatan konsumsi masyarakat sehingga pendapatan masyarakat sudah harus meningkat, Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dan sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan),

Ekonom-ekonom klasik berpendapat ada beberapa faktor penyebab meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi, yakni; (1) jumlah penduduk, (2) kuantitas persediaan dan kapital, (3) luas wilayah dan sumber daya alam, dan (4) kemajuan teknologi (Kuncoro, 2004), Selanjutnya Todaro (2011), faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi antara lain (1) Jumlah Penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia merupakan negara dengan bonus demografi, Jumlah penduduk yang banyak tetapi tingkat penganggurannya relatif kecil, ini

jelas mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, (2) Modal gabungan adalah penyatuan penanaman modal baru meliputi lahan/kekayaan alam, instrumen fiskal dan SDM yang dipadukan dengan pendapatan saat ini dalam rangka ekspansi sehingga menghasilkan *output* yang lebih besar, (3) Kecanggihan teknologi akan berdampak besar pada pembangunan, Suatu pekerjaan, produksi barang dan atau jasa akan dapat terselesaikan lebih cepat, lebih efektif dan efisien apabila menggunakan peralatan, perlengkapan, mesin yang lebih canggih atau modern,

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara agregat secara kontinu sampai periode yang tidak dapat dipastikan, Artinya naiknya harga atas beberapa barang dan beberapa jasa saja belum bisa dikatakan inflasi, Namun, jika kenaikan itu berakibat secara meluas terhadap hampir keseluruhan barang dan jasa, maka layak telah terjadi apa yang disebut inflasi (Boediono, 1999),

Dalam kajian ekonomi menjelaskan bahwa investasi dapat dimaknai sebagai pengeluaran/belanja modal, pembelian lahan, gedung, dan perlengkapan serta peralatan produksi guna melakukan aktivitas produksi barang dan atau jasa di masa depan, Dapat diartikan pula bahwa investasi merupakan aktivitas-aktivitas belanja modal guna mencapai *output* ekonomi secara optimal (Sukirno, 2011),

Sejalan dengan pendapat yang telah diungkapkan tadi, Samuelson (Samuelson & Nordhaus, 2011) mendefinisikan bahwa investasi mencakup penambahan modal/kapital ataupun menambah barang di suatu Negara misalnya; gedung, mesin-mesin untuk memproduksi, serta beberapa barang inventaris lainnya selama setahun, Investasi ialah tahap pengorbanan mengeluarkan biaya guna mendapat manfaat ekonomi di masa datang, Lazimnya, investasi ataupun biaya modal dapat dibagi ke dalam empat bagian, antara lain; investasi beberapa perusahaan privat, biaya untuk membangun domisili, persediaan barang (*inventory*) yang berubah-ubah pada perusahaan, serta investasi yang dijalankan oleh pemerintah, Aktivitas investasi sekarang berhubungan erat dengan harapan mencapai keuntungan mendatang, Bila keuntungannya lebih menjanjikan, maka keinginan masyarakat untuk berinvestasi lebih besar (Gunawan, 2009 dalam Sari 2019),

Ekspor (*export*) merupakan aktivitas ekonomi dalam bentuk perdagangan internasional, dimana barang dan atau jasa yang berasal dari dalam negeri dikirim/dijual ke luar negeri, Ekspor ialah keseluruhan produksi berasal dari satu negara yang terjual ke negara lain meliputi penjualan barang-barang dan atau jasa-jasa dalam periode tertentu (Triyoso, 2004), Salah satu variabel penting yang menstimulasi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor, Ekspor mampu menambah kapasitas pengeluaran suatu negara dalam memperbesar *output* global, juga menyediakan akses ke berbagai sumber daya yang langka di berbagai pasar global, Ekspor pun bisa menolong negara lain dalam menjalankan aktivitas usaha pembangunan negara lain tersebut dengan cara mempromosikan berbagai sektor ekonomi potensial, memiliki keunggulan komparatif berbentuk ketersediaan faktor produksi tertentu yang melimpah ataupun keunggulan efisiensi yakni produktivitas tenaga kerja, Selain itu, ekspor mampu mengatasi setiap negara dalam mengambil manfaat berdasarkan skala perekonomian yang mereka punyai (Todaro & Smith, 2011).

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan kepada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder berupa data kurun waktu tahunan (*time series*) dimulai dari tahun 1980 sampai 2020 dengan variabel yang diteliti adalah inflasi, investasi, dan ekspor neto dengan 41 observer di setiap variabel yang diteliti. Dengan mempertimbangan kondisi data yang ada, maka jumlah data yang diobservasi tersebut dianggap memadai guna menganalisis serta mengevaluasi baik pengaruh jangka menengah maupun pengaruh jangka panjang daripada factor determinan pertumbuhan ekonomi. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, dan variabel independen antara lain; Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto.

Sumber data sekunder diambil dari BPS, BI-SEKI, BKPM, Bappenas, dan Organisasi/Departemen resmi lainnya dalam negeri, Sementara data dari luar negeri antara lain; UNCTAD, Bank Dunia/World Bank, OECD, dan The Fed-NY.

Populasi yaitu keseluruhan atau daerah penggeneralisasian mencakup obyek maupun subyek yang memiliki mutu dan ciri-ciri tertentu yang peneliti tetapkan guna dikaji serta diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012), Populasi pada penelitian ini yaitu wilayah NKRI.

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dipunyai populasi, observasi melalui sampel, maka bisa juga berlaku atas populasi, Oleh karena itu, pengambilan harus merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2017), Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *total sampling* atau disebut juga sampel jenuh, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 123), bahwa sampel jenuh yaitu apabila sebanyak populasi dipakai untuk observasi, maka sebanyak itu pula sampel yang diobservasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory study* atau *hypothesis testing study* yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel. Hubungan yang dijelaskan adalah hubungan kausal (sebab-akibat) atau pengaruh antar variabel sebagaimana telah dimodelkan dalam paradigma penelitian, yaitu hubungan sebab-akibat (pengaruh) antara variabel Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Teknik atau metode analisis yang digunakan dalam studi ini yaitu dengan analisis regresi data *time series*, yakni pengamatan di suatu subjek/objek dimana subjek/objek tersebut memiliki kurun waktu tertentu. Alat bantu analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan *Software Eviews 10th Version*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk ringkasnya, sebagaimana bentuk uraian di atas, pengaruh Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Persamaan Regresi

Dependent variable: ln PERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Least Squares
 Date: 04/18/23 Time: 17:57
 Sample: 1980 2020
 Included observations: 41

Variable	Coefficient	Std, Error	tStatistic	Prob,
C	0,705061	0,166448	4,235921	0,0110
ln INFLASI	-0,143936	0,040187	-3,581676	0,0011
ln INVESTASI	0,121475	0,039575	3,069514	0,0043
ln EKSPOR_NETTO	0,095540	0,024941	3,830613	0,0006
R-squared	0,883772	Mean dependent var	4,975610	
Adjusted R-squared	0,859117	S,D, dependent var	3,545963	
S,E, of regression	1,330955	Akaike info criterion	3,582849	
Sum squared resid	58,45753	Schwarz criterion	3,917205	
Log likelihood	-65,44841	Hannan-Quinn criter,	3,704603	
F-statistic	35,84627	Durbin-Watson stat	1,955890	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan adanya pengaruh dari Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan, Integrasi keempat faktor tersebut meningkatkan pencapaian Pertumbuhan Ekonomi, Kuatnya pengaruh simultan dan besarnya pengaruh simultan ditunjukkan oleh koefisien korelasi multipel R sebesar 88,4 % dan koefisien determinasi multipel R² sebesar 85,9%.

Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto, terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Berdasarkan variabel-variabel prediktor tersebut secara simultan memiliki arah yang positif dan yang negatif, Investasi dan Ekspor Neto memiliki arah yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Sedangkan Inflasi memiliki arah yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis, variabel dominan dalam model pengaruh Inflasi, Investasi, dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah Ekspor Neto, Ekspor Neto merupakan variabel dominan dibandingkan variabel bebas lainnya yang secara konstruktif mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (nilai t dari $b_4 = 3,830$), Hal ini menunjukkan bahwa Ekspor Neto merupakan pendorong yang

paling kuat dalam menunjang peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, Walaupun demikian, adanya pengaruh secara bersama-sama dari variabel yang memiliki arah positif yakni Investasi dan Ekspor Neto, mengisyaratkan bahwa peningkatan Investasi dan Ekspor Neto, secara bersama-sama atau sinergis lebih memiliki kemampuan untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap Pertumbuhan ekonomi mempunyai tingkat kesesuaian yang sangat tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi yang disesuaikan, Walaupun demikian dalam kerangka solusi alternatif peningkatan Pertumbuhan ekonomi, hasil pemodelan ini masih membuka peluang dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengembangkan model yang tersusun atas faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang secara teoritis juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagai model solusi peningkatan Pertumbuhan ekonomi, hasil pengujian model menunjukkan bahwa upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui usaha-usaha peningkatan Investasi, dan Ekspor Neto yang terbukti memiliki arah pengaruh positif secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa temuan penelitian lainnya antara lain; Taderera, Christie and Runganga & Simbarashe and Mishi (2021) menyebutkan bahwa Suku bunga dapat digunakan sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mencapai tingkat inflasi yang diinginkan yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif, Hasil penelitian dari M,A, Raza, G, Ali, A, Sohail, M, Fayaz, S, Fahad & S, Khan, S, Ullah, Y, Raza, (2020) dalam penelitian yang berjudul, “*An Empirical Study of The Nexus Among Imports, Eksport and Economic Growth in Pakistan*” mengatakan bahwa ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi, Selanjutnya Hashim et al, (2019) dalam penelitian yang berjudul: “Does Export leds Growth Hypothesis Hold Under World Crisis Recopery Regime in Malaysia?” hasil penelitiannya mengatakan bahwa peran ekspor dalam memotivasi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Bakari, 2017) juga menegaskan bahwa dalam jangka panjang, kegiatan ekspor akan memberi pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab ekspor yang bergantung pada komoditas minyak dalam jangka panjang akan mengalami penurunan tingkat produksi, WollieGetachew (2018) hasil penelitiannya adalah Inflasi yang sangat tinggi akan berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi, namun laju inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan Alvarado et al, (2017) menyimpulkan bahwa investasi langsung luar negeri bukanlah mekanisme yang terbukti efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, Gagalnya investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan terjadi karena rendahnya kapasitas penyerapan teknologi, rendahnya perkembangan teknologi, serta rendahnya tingkat sumber daya manusia, Sehingga, menurut (Alvarado et al., 2017) kapasitas penyerapan teknologi pada akhirnya berperan penting dalam menentukan apakah pengaruh investasi langsung luar negeri terhadap output pertumbuhan ekonomi menjadi positif maupun negatif.

E. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menemukan model yang secara layak dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Selanjutnya, berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa inflasi, investasi, dan ekspor neto secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L, (2010), *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN,
- Asmara, C, G, (2020), *4 Penyebab Orang Miskin RI Bisa Bertambah Jadi 26,42 Juta*, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200715145910-4-172922/4-penyebab-orang-miskin-ri-bisa-bertambah-jadi-2642-juta>
- Badan Pusat Statistik, (2009), *Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan, dan Distribusi Pendapatan*, BPS,
- Badan Pusat Statistik, (2020), *Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia)*, BPS,
- Boediono, (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE,
- DJPPR, & DSBI, (2018), *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia Desember 2018*,
- Kuncoro, (2004), *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah*, Erlangga,
- Kurniawan, A, (2009), *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, Mediakom,
- Kuznets, S, (1955), Economic growth and income inequality, In *The American economic review* (Vol, 45, Issue 1), JSTOR,
- Louzi, B, M., & Abadi, A, (2011), The impact of foreign direct investment on economic growth in Jordan, *IJRRAS-International Journal of Research and Reviews in Applied Sciences*, 8(2), 253–258,
- Mankiw, N, G, (2007), *Principle of Macroeconomics, Ed, 4*, Thomson Higher Education,
- Muhammad, (2002), *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMPYKPN,
- Persentase penduduk miskin Maret 2018 turun menjadi 9,82 persen*, (2018), BADAN PUSAT STATISTIK, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Prasetyo, A, F, (2011), *Analisis Strategi Pemasaran terhadap Perilaku Konsumen Ayam Goreng Tulang Lunak (Studi Kasus di Rumah Makan King's Fried Chicken, Surakarta)*, UNS (Sebelas Maret University), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20527>
- Radulescu, M., Serbanescu, L., & Sinisi, C, I, (2019), Consumption vs, Investments for stimulating economic growth and employment in the CEE Countries—a panel analysis, *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 2329–2352,
- Rafli, R, (2013), Analisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Propinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011), *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*,
- Ratnasih, C., & Yolanda, Y, (2018), Analyse Relevant Between Sector Financial

- and Social Overhead Capital to Product of Domestic Bruto, *IJER-Indonesian Journal of Educational Review*, 5(2),
- Samuelson, P, A., & Nordhaus, W, D, (2011), *Ilmu Mikroekonomi* (14th ed.), Erlangga,
- Sari, R, M, (2019), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah* [Universitas Muhammadiyah Surakarta], <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/73403>
- Sitepu, Y, L, P., Sebayang, D., & Sinulingga, U, (2013), Pengendalian Persediaan Produksi Crude Palm Oil (Cpo) Menggunakan Model Economic Production Quantity (Epq) pada Pks PT Xyz, *Saintia Matematika*, 1(5), 495–506,
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta,
- Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7,2>
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, In *Alfabeta, Bandung* (Cetakan ke), Alfabeta,
- Sukirno, S, (2011), Makroekonomi: Teori Pengantar, In *Raja Grafindo Persada*, Raja Grafindo Persada,
- Sukirno, S, (2013), *Mikroekonomi teori pengantar*, PT Raja Grafindo Persada,
- Supartoyo, Y, H., Tatuh, J., & Sendow, R, H, E, (2013), The Economic Growth and The Regional Characteristic : The Case of Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 3–19,
- Susanti, H, (2000), *Keuangan Daerah di Indonesia*, LPFE UI,
- Suwandi, K, A., & Tahar, A, (2015), Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Alokasi Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Yogyakarta), *InFestasi*, 11(2), 118–136,
- Tambunan, T, T, H, (2003), *Perekonomian Indonesia: Beberapa permasalahan penting*, Ghalia Indonesia,
- Todaro, M, P., & Smith, S, (2011), *Pembangunan Ekonomi* (Jilid 2), Erlangga,
- Triyoso, B, (2004), *Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN*, FE USU,
- Winarno, S., & Ismaya, S, (2007), *Kamus Besar Ekonomi*, CV Pustaka Grafika,
- Wirasasmita, Y, (2010), *Uji Kelayakan Model*, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran,